

Peningkatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Pangan Agribisnis Berbasis *Green Entrepreneurship*

Indrajit Wicaksana¹⁾, Milliyantri Elvandari²⁾, Rika Yayu Agustini³⁾

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: indrajit.wicaksana@faperta.unsika.ac.id¹, milly.elvandari@fikes.unsika.ac.id²,
rika.agustini@faperta.unsika.ac.id³

Abstract: *The women's group in Pasirukem Village has established a food production business but still faces challenges in production and business management, as well as a lack of understanding of the green economy. Based on these issues, this program aims to enhance the empowerment of women entrepreneurs in Pasirukem Village through green entrepreneurship by improving production and business management aspects. The program seeks to increase the knowledge and skills of participants to develop sustainable green entrepreneurship-based businesses. Activities include socialization and training on green entrepreneurship, food nutrition content, and waste management, supported by technology transfer in the form of organic and non-organic waste processing machines and a food dehydrator. The outcomes of this program show improved knowledge of green entrepreneurship among participants. The availability of production and waste processing machines is expected to enhance the capabilities of the women's group in Pasirukem Village and provide solutions for advancing women's empowerment.*

Abstrak : *Kelompok perempuan Desa Pasirukem menghasilkan usaha produk pangan, namun masih memiliki permasalahan di bidang produksi dan manajemen usaha, serta belum adanya pemahaman mengenai ekonomi hijau. Berdasarkan hal tersebut, tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha perempuan Desa Pasirukem berbasis green entrepreneurship yang meliputi peningkatan aspek produksi dan manajemen usaha. Dengan demikian diharapkan terwujudnya peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra untuk memiliki usaha yang berbasis green entrepreneurship yang berkelanjutan. Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pelatihan green entrepreneurship, kandungan gizi olahan pangan, dan pengolahan limbah disertai transfer teknologi berupa mesin pengolah limbah organik dan non organik, serta mesin produksi food dehydrator. Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan mitra mengenai green entrepreneurship. Tersedianya mesin produksi dan pengolahan limbah diharapkan akan meningkatkan kemampuan kelompok perempuan Desa Pasirukem dan menjadi solusi bagi peningkatan pemberdayaan perempuan.*

Keywords : *Business Training, Environmentally Friendly, Food Business, Green Entrepreneurship, Women's Empowerment.*

PENDAHULUAN

Desa Pasirukem merupakan salah satu desa terkecil di Kabupaten Karawang. Masyarakat desa ini mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang. Usaha mikro dan kecil banyak dijumpai di desa ini. Desa Pasirukem memiliki kelompok ibu-ibu yang secara bersama-sama menghasilkan produk pangan agribisnis seperti aneka kue, roti, dan keripik. Kelompok usaha ini memiliki 20 anggota

perempuan. Seperti permasalahan pedesaan pada umumnya, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat desa untuk memberdayakan potensi yang dimiliki warganya masih sangat rendah (Astuti et al., 2024). Proses pembuatan produk pangan yang dihasilkan oleh kelompok ini masih berlangsung secara tradisional. Produksi cenderung dilakukan dengan sangat sederhana dan kurang memperhatikan aspek ramah lingkungan. Keterbatasan kemampuan manajerial dan modal masih menjadi kendala utama pada sebagian besar usaha yang dilakukan di Desa Pasirukem (Suhaeni et al., 2023).

Kebutuhan ekonomi menjadi salah satu alasan perempuan berwirausaha (Primadhita et al., 2019). Kewirausahaan perempuan memberikan peran penting dalam menggerakkan perekonomian rumah tangga (Hartarto et al., 2023). Perempuan berperan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan dan memperkuat ekonomi keluarga (Yuniriyanti et al., 2020). Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan untuk mendorong peran serta perempuan di masyarakat, salah satunya dengan memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya (Wijayanto & Hanedayani, 2023). Pelatihan bagi wirausaha perempuan penting dilakukan agar mampu menghasilkan diferensiasi produk dan meningkatkan daya saing mitra di pasar (Elvandari et al., 2022). Pelatihan akan berdampak pada meningkatnya kemampuan manajerial dan memunculkan inovasi yang pada akhirnya menaikkan pendapatan. Pelatihan untuk pelaku usaha selain berfokus pada peningkatan manajerial juga diarahkan pada keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.

Pengenalan terhadap *green economy* di Desa Pasirukem telah mulai diinisiasi pada tahun 2023 oleh tim peneliti bekerjasama dengan Pemerintah Desa Pasirukem. Program pertama telah terselenggara di tahun 2023 berupa sosialisasi dan pelatihan *green packaging* untuk UMKM. Evaluasi dari kegiatan tahun lalu menghasilkan kemasan ramah lingkungan untuk produk bolu lapis Karawang (Bolakar). Produk Bolakar telah berhasil dijual di pusat perbelanjaan oleh-oleh dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan (Wicaksana et al., 2024). Namun demikian, produk pangan lainnya belum memperhatikan aspek *green entrepreneurship*. *Green entrepreneurship* diartikan sebagai inovasi perilaku wirausaha dalam melakukan aktivitas usaha dan mengembangkan pasar untuk menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan (Yin et al., 2022). Pelaku usaha yang menerapkan *green entrepreneurship* cenderung akan lebih produktif dibanding usaha sejenis yang tidak menerapkan *green entrepreneurship* (Wicaksana & Primadhita, 2022).

Berdasarkan observasi kelompok usaha perempuan Desa Pasirukem, diperoleh rangkuman permasalahan pada gambar 1 di bawah ini. Dengan permasalahan tersebut, perlu adanya pelatihan di bidang produksi dan manajemen usaha untuk peningkatan kapasitas kelompok usaha perempuan Desa Pasirukem berbasis *green entrepreneurship*. Pelatihan berbasis lingkungan penting dilakukan untuk mewujudkan usaha berkelanjutan, sekaligus mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Octavia et al., 2023). Pelatihan ini diharapkan akan membawa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan

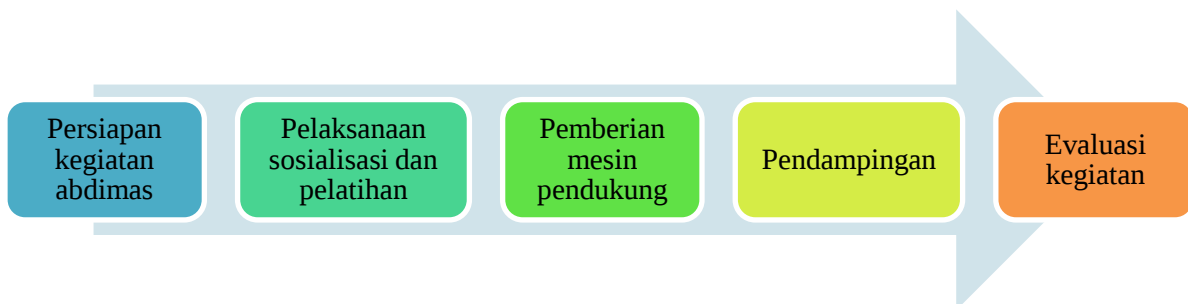
membuat produk yang bernilai jual lebih tinggi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia akan menjadi faktor penentu keberhasilan kinerja usaha agribisnis (Wicaksana et al., 2022).



Gambar 1. Permasalahan Mitra

METODE

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2024. Metode tahapan pelaksanaan kegiatan disesuaikan berdasarkan permasalahan prioritas mitra yang telah dipaparkan sebelumnya. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap awal, dilakukan persiapan yang meliputi kegiatan komunikasi dan diskusi dengan Pemerintah Desa Pasirukem. Selain diskusi dengan Pemerintah Desa Pasirukem, tim melakukan survei dan wawancara kepada mitra untuk menggali informasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap ini dilakukan untuk memberikan solusi pada permasalahan bidang produksi dan manajemen. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mengenai *green entrepreneurship* dilengkapi dengan materi mengenai komposisi gizi olahan pangan. Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mengenai bahaya limbah

organik dan non-organik, serta pelatihan bagaimana mengolah limbah organik dan non-organik dengan baik dan ramah lingkungan.

Selain sosialisasi dan pelatihan, dilakukan juga pemberian mesin pendukung *food dehydrator* yang diharapkan mampu meningkatkan ketahanan produk pangan. Selain itu, diberikan juga mesin pengolahan limbah organik dan non-organik yang diikuti dengan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mengenai bahaya limbah organik dan non-organik, serta pelatihan bagaimana mengolah limbah organik dan non-organik dengan baik dan ramah lingkungan.

Kegiatan pendampingan dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Pendampingan dilakukan kepada pelaku usaha untuk membantu mitra beradaptasi dengan penggunaan kemasan ramah lingkungan, menggunakan mesin *food dehydrator*, dan mesin pengolah limbah organik dan anorganik. Selain pendampingan, dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui respon peserta. Evaluasi dilakukan dengan pemberian test kepada peserta kegiatan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja mitra dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan pendapatan setelah menggunakan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim mendatangi Desa Pasirukem untuk mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan masyarakat dan konsolidasi program yang akan dilaksanakan. Tahap ini melibatkan observasi dan diskusi dengan pihak terkait untuk memastikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kompetensi pengabdian dan kebutuhan masyarakat. Diskusi dilakukan dengan pihak Pemerintah Desa Pasirukem. Permasalahan usaha mikro dan kecil di desa ini sering kali terkait dengan akses modal, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya keterampilan manajerial dan teknologi.



Gambar 3. Tahap Konsolidasi dengan Pemerintah Desa Pasirukem
Sumber: data primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan diskusi dengan pemerintah Desa Pasirukem, hal yang akan menjadi prioritas adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial di bidang produksi dan manajemen usaha. Selain itu juga akan dilakukan transfer pengetahuan berupa pemberian inovasi teknologi untuk ketahanan produk dan limbah produksi. Pelaksanaan program kepada mitra berupa sosialisasi dan pelatihan *green entrepreneurship*. Mitra diajarkan konsep kewirausahaan berbasis keberlanjutan yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan bagaimana meminimalkan dampak negatif terhadap alam dalam kegiatan usaha. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan materi seperti pengenalan prinsip *green business*, identifikasi peluang usaha berbasis lingkungan, pengelolaan limbah, serta strategi pemasaran produk hijau.

Selain itu, dipaparkan juga mengenai cara memperluas usaha yang sudah ada dengan orientasi pada produk ramah lingkungan. Inovasi produk ramah lingkungan mendorong pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya, plastik sekali pakai, dan praktik-praktik yang merusak lingkungan. Inovasi produk hijau dapat meningkatkan nilai jual produk lokal, membuatnya lebih kompetitif di pasar modern yang semakin menghargai produk ramah lingkungan. Kegiatan ini meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengambil keputusan bisnis, sehingga menggerakkan perubahan ke arah yang lebih ramah lingkungan.



Gambar 4. Pelatihan *Green Entrepreneurship*
Sumber: data primer, 2026 (diolah)

Sebagai bagian dari pelaksanaan *green entrepreneurship*, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah organik dan non organik. Sosialisasi pengolahan limbah bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang efektif. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis limbah, seperti limbah organik, non organik, dan berbahaya, serta dampak negatifnya terhadap lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Pentingnya pengelolaan limbah

dijelaskan dalam kaitannya dengan manfaat menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi risiko penyakit, dan mendukung kelestarian lingkungan sekitar.



Gambar 5. Pelatihan Pengolahan Limbah
Sumber: data primer, 2026 (diolah)

Selanjutnya, dilakukan pengambilan sampel produk pangan dan melakukan pemeriksaan zat gizi bolu karawang dilakukan di laboratorium analisis zat gizi program studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang yang dilakukan oleh salah satu tim PKM dan mahasiswa. Hasil tes laboratorium diinfokan kepada peserta sebagai acuan perbaikan dan pengembangan produk pangan. Dengan mengetahui komposisi gizi yang terkandung pada produk pangan, diharapkan mitra akan lebih sadar mengenai komposisi nutrisi seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan oleh konsumen. Mitra dapat menyesuaikan bahan baku dan proses pengolahan guna meningkatkan kualitas gizi, yang pada akhirnya memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen. Melalui pelatihan peningkatan ketahanan produk, mitra dapat memahami bagaimana meningkatkan daya tahan produk pangan, baik dari segi ketahanan fisik seperti pengemasan dan ketahanan terhadap perubahan kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembaban.

Teknik pengemasan yang baik, proses pengawetan alami, dan pemanfaatan teknologi dapat memperpanjang umur simpan produk tanpa harus menggunakan bahan pengawet kimia berlebihan. Sosialisasi tentang kandungan gizi dan pelatihan peningkatan ketahanan produk juga terkait dengan keamanan pangan. Mitra diajarkan cara memproduksi makanan yang aman dikonsumsi, menghindari kontaminasi, serta mempertahankan nilai gizi selama proses pengolahan hingga pengemasan sehingga produk yang dihasilkan lebih sehat dan aman bagi konsumen.

Berdasarkan observasi terhadap produk pangan Desa Pasirukem, produk pangan unggulan yang dapat dikembangkan menjadi produk khas Desa Pasirukem adalah Bolakar (bolu lapis Karawang). Sebagai upaya mendukung produk pangan lokal maka diberikan mesin *food dehydrator* untuk

mengeringkan makanan dengan cara menghilangkan kadar air yang terkandung di dalam makanan. Adanya mesin *food dehydrator* akan membantu memperpanjang umur simpan produk dengan mengurangi kadar air yang dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri atau jamur. Proses pengeringan dilakukan pada suhu rendah sehingga menjaga sebagian besar vitamin dan mineral tetap utuh dibandingkan dengan metode pengawetan lainnya seperti pengalengan atau penggorengan. Produk makanan kering menjadi lebih ringan, mudah dikemas, dan tidak memerlukan penyimpanan di lemari pendingin.



Gambar 6. Penyerahan Mesin dan Hasil Pengeringan *Food Dehydrator*

Sumber: data primer, 2026 (diolah)

Pelatihan pengolahan limbah juga diiringi dengan pemberian mesin pengolah limbah. Mesin pirolisis adalah alat yang digunakan untuk mengolah limbah organik dan anorganik, seperti plastik. Proses pirolisis memecah material menjadi tiga produk utama yaitu bio-oil, gas sintetis, dan arang. Bio-oil dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif atau bahan baku industri, gas sintetis sebagai sumber energi, dan arang untuk pupuk atau bahan bakar padat. Teknologi ini sangat berguna untuk mengurangi volume limbah yang sulit terurai di lingkungan, seperti plastik dan karet, sehingga membantu mengatasi masalah penumpukan sampah.

Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dilakukan kegiatan pendampingan pasca pelatihan *green entrepreneurship* yang merupakan langkah lanjutan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara efektif. Pendampingan ini meliputi bimbingan teknis, konsultasi bisnis, serta monitoring dan evaluasi implementasi mesin yang dijalankan peserta. Setelah kegiatan pendampingan, juga dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui respon peserta terkait dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan *pre-test* dilakukan sebelum pelatihan dan setelah peserta diberikan *post-test*. Hasil evaluasi memperlihatkan

pelatihan berjalan dengan baik dan peserta antusias mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari peserta pelatihan mengenai terkait kemasan ramah lingkungan.



Gambar 7. Pelatihan dan Uji Coba Mesin Pirolisis

Sumber: data primer, 2026 (diolah)

Pertanyaan yang diberikan kepada peserta terdiri dari empat bagian. Bagian pertama dan kedua mencakup pemahaman mengenai materi pelatihan, sementara bagian ketiga dan keempat terkait dengan kemampuan peserta memahami praktek ramah lingkungan. Pada bagian pemahaman materi mengenai konsep *green entrepreneurship*, peserta menjawab soal mengenai pengertian usaha ramah lingkungan dan keuntungan dari usaha ramah lingkungan. Hasil *post-test* memperlihatkan sebanyak 94% peserta telah memahami konsep *green entrepreneurship* dan sebanyak 90% peserta mengerti keuntungan *green entrepreneurship*. Hasil *post-test* selanjutnya memperlihatkan peningkatan terhadap produksi ramah lingkungan dan pengolahan limbah. Hal ini terlihat dari tingkat pemahaman peserta setelah sosialisasi dan pelatihan produksi ramah lingkungan menjadi 92%. Sebanyak 86% peserta telah mengerti cara mengolah limbah produksi.

Hasil evaluasi peserta pada *post-test* memperlihatkan peningkatan yang signifikan mengenai pemahaman materi pelatihan *green entrepreneurship* (indikator 1 dan 2) dan praktek produksi ramah lingkungan (indikator 2 dan 3). Kendala yang dihadapi adalah peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami sehingga pelatihan dilakukan dengan waktu yang lebih lama dibandingkan waktu yang diagendakan. Hasil dari pelatihan ini menambah pengetahuan dan keterampilan peserta. Dengan

pelatihan ini diharapkan akan ada keberlanjutan berupa peralihan kemasan plastik menjadi kemasan ramah lingkungan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Indikator	Persentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Pemahaman konsep <i>green entrepreneurship</i>	68%	94%
2	Keuntungan <i>green entrepreneurship</i>	58%	90%
3	Produksi ramah lingkungan	70%	92%
4	Pengolahan limbah produksi	55%	86%

Sumber: data primer, 2026 (diolah)

KESIMPULAN

Kegiatan PKM dapat menjadi program berkelanjutan untuk mendukung pemberdayaan perempuan di Desa Pasirukem dan menjadi cikal bakal terwujudnya desa berbasis *green entrepreneurship*. Program berfokus pada perbaikan permasalahan produksi dan manajemen usaha yang menjadi faktor kunci penyebab usaha mitra belum optimal. Pelaksanaan solusi permasalahan bidang produksi dan manajemen usaha meliputi sosialisasi dan pelatihan *green entrepreneurship*, kandungan gizi olahan pangan, pengolahan limbah yang ramah lingkungan, serta dilengkapi dengan pemberian mesin *food dehydrator*, mesin pengolah limbah organik, dan mesin pirolisis pengolah limbah non organik. *Green entrepreneurship* mengajarkan perempuan desa tentang prinsip-prinsip usaha yang berkelanjutan, termasuk pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, praktik bisnis ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah. Program ini berdampak pada meningkatnya pemberdayaan perempuan dengan indikator keberhasilan berupa adanya transfer pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan kemampuan manajerial kelompok usaha perempuan Desa Pasirukem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi yang telah membiayai program pengabdian ini melalui Hibah BIMA, civitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang, Kepala Desa Pasirukem beserta seluruh jajarannya, dan seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. Y., Damayanti, A. Y., Abidin, M. Z., & Kurniawan, D. A. (2024). Pemberdayaan Perempuan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Turis Jetis Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 64–71.
- Elvandari, M., Rahmatunisa, R., & Sabrina, S. (2022). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap Pemanfaatan Pangan Lokal Karawang (Terubuk) dalam Pembuatan

- Cemilan Mudah dan Murah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 551–555.
- Hartarto, R. B., Purnomo, R. A., Hartono, S., Rahayu, S. A. T., & Hajar, I. (2023). Peningkatan kapabilitas usaha skala rumah tangga perempuan melalui perizinan, pembiayaan, dan asosiasi pengusaha. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 540–550.
- Octavia, A., Sriayudha, Y., & Zulfanetti. (2023). Peran Kewirausahaan Perempuan, Kewirausahaan Ramah Lingkungan Dan Orientasi Pasar Sebagai Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 76–87.
- Primadhita, Y., Primatami, A., & Budiningsih, S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan berwirausaha online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 21(2), 81–90. <https://doi.org/10.33370/jpw.v21i2.322>
- Suhaeni, Mahatmayana, I. K. M., Wicaksana, I., & Umaidah, Y. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Melalui Pembibitan Jamur Merang Di Desa Pasirukeum Kabupaten Karawang. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 659–665.
- Wicaksana, I., Adhi, S. R., & Primadhita, Y. (2024). Inovasi Kemasan Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Menciptakan Nilai Tambah Produk Pangan Lokal. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(6), 4–12.
- Wicaksana, I., Budiningsih, S., Triastuti, Y., & Jayadi, J. (2022). Peningkatan Kapasitas SDM dan Pemasaran Digital Dengan Mediasi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Usaha Agribisnis. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(2), 167–176.
- Wicaksana, I., & Primadhita, Y. (2022). Model Ecopreneur dengan Mediasi Inovasi Hijau terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM Agribisnis. *Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan VI*, 6 (November), 69-76.
- Wijayanto, F., & Hanedayani, F. (2023). Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Journal Of Internasional Multidisciplinary Research*, Vol 2 No 3, 173–180.
- Yin, C., Salmador, M. P., Li, D., & Lloria, M. B. (2022). Green entrepreneurship and SME performance: the moderating effect of firm age. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(1), 255–275.
- Yuniriyanti, E., Sudarwati, R., & Nurdewanto, B. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Pencapaian Ketahanan Pangan keluarga (Studi Pada Purna Perempuan Pekerja Migran Indonesia- Desa Druju- Kabupaten Malang). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 17.